

Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD

Rosdalina Bukido

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia Jl.
Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128 E-
mail: rosdalina.bukido@iain-manado.ac.id

Muhammad Azhar Mushlihin

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia, Jl.
Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128 E-
mail: azharmus89@gmail.com

Jihan Tumiwa

Institut Agama Islam Negeri Manado, Sulawesi Utara, Indonesia, Jl.
Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado, 95128 E-
mail: jihan.tumiwa89@gmail.com

ABSTRACT

This article is based on community service for the Litabdimas 2021 program in Gangga II Village for 5 months. This article aims to demonstrate the development of productive economic business empowerment for the poor using the ABCD method. This article was prepared using a descriptive qualitative method. The data were obtained through interviews and FGD with the community with the background of PKK, Fishermen, Ta'lim Council, BumDes and Youth Mosque and then analyzed with inductive thinking. Based on the analysis and mapping of productive economic assets with the community development method. Based on that the programs that can be implemented are start-up assistance to help groups and individuals in the Gangga Dua village community, and the mentoring process. Awarded to participants engaged in entrepreneurship, Guided processes in marketing management, production technology and hands-on entrepreneurial practice. It is necessary to encourage the people of Gangga Dua Village to participate in the implementation of the plan. This will support the community in groups and individuals who work and can feel the positive benefits of the program being implemented. The government needs to comprehensively reach out to various agencies or institutions to support projects that have not been realized in the fields of education, social religion and technology in order to improve the welfare of the people of Gangga II Village.

Keywords: ABCD; the poor; productivity; economic venture

ABSTRAK

Artikel ini berdasarkan pengabdian kepada masyarakat program Litabdimas 2021 di Desa Gangga II selama 5 bulan. Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan pengembangan pemberdayaan usaha ekonomi yang produktif untuk masyarakat miskin dengan menggunakan metode ABCD. Artikel ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data didapatkan melalui wawancara dan FGD kepada masyarakat dengan latar belakang PKK, Nelayan, Majelis Ta'lim, BumDes dan Remaja Masjid dan kemudian dianalisis dengan pemikiran induktif. Berdasarkan hasil analisis dan pemetaan aset ekonomi produktif dengan metode pengembangan masyarakat Asset Based bahwa program yang dilaksanakan adalah pendampingan start-up untuk membantu kelompok dan individu di masyarakat desa Gangga Dua, dan proses pendampingan. diberikan kepada peserta yang terlibat dalam kewirausahaan, Proses terbimbing dalam manajemen pemasaran, teknologi produksi dan praktik kewirausahaan langsung. Perlu mendorong masyarakat Desa Gangga Dua untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan rencana tersebut. Hal ini akan memungkinkan masyarakat

dalam kelompok dan individu berfungsi dan dapat merasakan manfaat positif dari program yang dilaksanakan. Pemerintah desa perlu bekerjasama secara komprehensif dengan berbagai instansi atau lembaga untuk mendukung proyek-proyek yang belum terealisasi di bidang pendidikan, sosial keagamaan dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gangga II.

Kata Kunci: ABCD: masyarakat miskin; produktifitas; usaha ekonomi.

PENDAHULUAN

Pengembangan berbasis asset merupakan suatu cara meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam menunjang kesejahteraan, Dengan menggunakan suatu asset yang dimiliki merupakan sebuah modal utama dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat (Indriani et al., 2020; Riyanti & Raharjo, 2021). Program Asset Based Community Development (ABCD) menekankan pengembangan masyarakat berbasis asset, dengan menggunakan asset yang diunggulkan guna meningkatkan keberdayaan masyarakat. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat mencukupi kebutuhannya dan menyelesaikan urusannya sendiri, karena pada dasarnya hakikat pemberdayaan adalah untuk menjadikan masyarakat sadar akan setiap permasalahan permasalahan dan dapat menyelesaikan melalui kemampuan yang ada (Yansen, 2014).

Menurut Duryat & Alphan (2021) pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara trasformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan bertujuan untuk menagani berbagai persoalan hidup supaya tercapai cita-cita yang di harapkan. Tanggung jawab utama dalam implementasi program pengembangan pemberdayaan masyarakat adalah keberdayaan masyarakat itu sendiri atau memiliki daya, kekuat an atau kemampuan tersebut dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama atas prinsip pemberdayaan.

Konsep pemberdayaan digambarkan sarana individu dan kelompok yang memperoleh kekuasaan, akses kesumber daya dan keuntungan control atas hidup mereka (Kamaluddin & Tamrin, 2019; Kusniawati et al., 2017). Pemberdayaan sebagai proses penggabungan di mana orang yang kurang berdaya akan sumber daya bernilai akan dikerahkan untuk meningkatkan akses dan control atas sumber daya untuk memecahkan permasalahan pribadi atau masyarakat. Konsep pemberdayaan terkait dengan pembagunan masyarakat yang bertumpu pada masyarakat. Program pemberdayaan sumber daya telah dilakukan pemerintah dan pihak pihak yang terlibat pada pemberdayaan pengembangan pada sumber daya. pemberdayaan pembangunan merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf hidup masyarakat akan tetapi peran unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subjek yang akan dibangun. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen dan tanggung jawab bersama pemerintah pusat, daerah dan masyarakat itu sendiri (Narutomo, 2014; Putra, 2007).

Kemiskinan menjadi masalah yang harus diatasi sebagai pembangunan kesejahteraan sosial yang berhubungan dengan berbagai aspek lainnya seperti

mengatasi aspek pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan oleh

karena itu kemiskinan adalah masalah pokok yang harus diprioritaskan dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Penanggulangan kemiskinan merupakan hal yang tidak mudah, di karenakan keterbatasan dalam hal pendidikan, keterampilan dan sarana dan prasarana yang menunjang, salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan adalah pemberdayaan masyarakat ekonomi produktif yang dimana pemberdayaan tersebut melihat potensi potensi atau aset aset yang bisa diproduksi, upaya inilah yang bisa di gunakan sebagai pemberdayaan masyarakat miskin desa.

Penggunaan metode ABCD untuk pengabdian masyarakat telah banyak digunakan dan dianggap efektif. Pengabdian yang menggunakan metode ABCD ialah pelatihan pembuatan kerupuk ikan sebagai ide kewirausahaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa kalisangka dusun mawar kepulauan mamburit, secara umum masyarakat desa mamburit berpropesi sebagai nelayan dan masyarakat yang lain berpropesi sebagai penjual ikan. Dan pemberdayaan masyarakat nelayan melalui inkubator bisnis dalam mengelola hasil laut di kecamatan Nongsa kota Batam kepulauan Kepri, Kehidupan masyarakat di kepulauan berpendapatan tidak menentu dan pendapatan masyarakat tergantung dengan baik buruknya cuaca. Sama halnya dengan desa gangga II, desa gangga II adalah desa kepulauan , yang berpenduduk 740 jiwa dengan luas wilayah 1,45Km² yang dimana desa tersebut memiliki banyak keterbatasan. (1) Keterbatasan saluran distribusi, (Transfortasi laut) trasfottasi antar pulau hanya sekali dalam sehari, (2) keterbatasan listrik, listrik di pulau gangga beroperasi saat jam 18:00 Wita sampai 23:00 wita, (3) keterbatasan akan hal ekonomi, pendapatan mayoritas masyarakat di gangga haya sebagai nelayan tangkap, dimana harga ikan yang didapatkan sangat murah karena jauh dari akses pelelangan ikan di likupang, dan yang ke 4. Keterbatasan Jaringan Propaider, jaringan seluler di desa gangga II hanya terdapat di pimnggir pantai.

Desa gangga II menurut indeks pembangunan desa merupakan desa yang tertinggal padahal ketika di telisik lebih mendalam desa gangga dua adalah desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang memadai. Pulau Gangga dua merupakan pulau yang berada di kabupaten minahasa utara, dimana mayoritas penduduknya berpropesi sebagai nelayan. Keindahan alam bawa laut dan pantai pasir putih menjadi salah satu daya tarik di desa tersebut hal ini lah yang seharusnya di jadikan sebagai potensi potensi yang bisa di mamfaatkan untuk menjadi asset oleh masyarakat sehingga dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan melalui ekonomi produktif yang berkelanjutan, apa lagi setelah ditetapkannya daerah likupang utara menjadi daerah Kawasan ekonomi Khusus (KEK) maka menjadi peluang besar untuk desa gangga II menjadi destinasi wisata mancanegara atau baik secara wisatawan lokal.

Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan tangkap, Ketika cuaca buruk nelayan tidak turun untuk melaut dan nelayan kehilangan pendapatan, untuk

tetap bisa bertahan memenuhi kebutuhan rumah tangga maka dibutuhkan hal kegiatan ekonomi yang menunjang salah satunya berwirausaha.

Metode atau pendekatan pendampingan menggunakan ABCD adalah cara mengetahui potensi apa yang bisa dikembangkan berdasarkan dari asset potensial secara kelompok dan secara individu, asset potensial yang dimiliki oleh masyarakat desa gangga II ini yang akan dicari tahu kemudian diberikan pendampingan terkhususnya dalam kegiatan ekonomi yang bisa membantu pendapatan rumah tangga agar bisa bertahan saat cuaca buruk dan masyarakat bisa sejahtera dalam bidang ekonomi.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode ABCD (Program Asset Based Community Development). Artikel ini disusun dengan menggunakan analisis deskriptif dengan mengarah pada teori Creswell (2014). Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan pada tahun 2021 bulan Februari sampai bulan Juni. Data dikumpulkan dari 40 responden masyarakat dengan berbagai latar belakang, diantaranya: ibu-ibu PKK, Karang Taruna, Nelayan, Majelis Ta'lim, BumDes dan Remaja Masjid yang dilakukan secara FGD. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memetakan Kekuatan dan Membangun Kemitraan

Proses dalam pengabdian yang menggunakan metode ADABC dibagi dalam beberapa tahapan yakni tahap pertama sosialisasi dan membangun komunikasi awal dengan mitra tahap kedua proses pemetaan aset, dimana proses pemetaan aset secara kelompok dan individu dilakukan dengan cara focus group diskusi (FGD) dengan kelompok-kelompok kemitraan dan wawancara secara individu masyarakat yang dianggap memiliki kekuatan berbasis aset, yang ketiga proses pemetaan aset, yang keempat proses penentuan program, yang kelima realisasi program dan yang terakhir monitoring dan evaluasi.

Sosialisasi dan membangun komunikasi awal

Dalam tahapan ini, penyelenggara pengabdian mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan kelompok masyarakat, pada kegiatan ini dilakukan selama 3 minggu mulai dari tanggal 06 September sampai dengan tanggal 24 September dengan cara diskusi secara terbuka dengan pemerintah desa, tokoh-tokoh agama, dan masyarakat, kegiatan tersebut dilakukan agar masyarakat mengetahui tujuan kegiatan ini dilaksanakan, dalam tahapan ini penyelenggara

kegiatan tidak hanya berdiskusi

dengan masyarakat akan tetapi terlibat langsung dengan aktivitas masyarakat yakni dengan mengikuti gotong royong, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Gangga II.

Proses pemetaan aset

1. Mengidentifikasi kelompok potensial kemitraan

Dalam proses mengidentifikasi aset-aset potensial secara kelompok, tim pengabdian menyelenggarakan focus group discussion dengan masyarakat, dimana pada kegiatan FGD tersebut di bagi menjadi beberapa pertemuan, karena dalam proses kegiatan FGD masih di berlakukan PPKM oleh pemerintah desa. Kegiatan FGD dilakukan pada Hari Selasa tanggal 05 Oktober 2021 dengan PKK, pada hari Sabtu tanggal 16 Oktober 2021 dengan remaja masjid, dan pada hari Kamis tanggal 28 Oktober dengan Bumdes, Koperasi nelayan, dan Karang taruna. Kegiatan FGD yang dilakukan mengalami banyak kendala dikarenakan kesibukan masing masing masyarakat.

Berdasarkan hasil FGD dengan kelompok PKK didapatkan beberapa potensi aset kelompok, dimana kelompok PKK telah beberapa kali mendapatkan pelatihan, yakni pelatihan membuat abon ikan (pengelolaan hasil laut), pelatihan menjahit, pelatihan membuat kerajinan tangan (pengolahan limbah plastik menjadi tas) dan pelatihan menanam sayuran menggunakan Teknik hidroponik. Kelompok PKK mengeluhkan bahwa kegiatan pelatihan tersebut hanya sampai pada proses pelatihan saja, kegiatan tersebut tidak dilanjutkan dengan proses pemasaran produk.

Berdasarkan hasil FGD dengan remaja masjid tidak didapatkan potensi secara kelompok dikarenakan remaja masjid baru dibentuk kembali setelah tidak aktif selama 2 tahun dan pengurus yang lama telah meninggalkan pulau gangga dua, sehingga kepengurusan remaja masjid sekarang merupakan “generasi” yang baru

Berdasarkan hasil FGD dengan BUMDES, Koperasi nelayan dan Karang taruna tidak didapatkan potensi aset ekonomi yang bisa mempengaruhi ekonomi masyarakat, dikarenakan pengelola Bumdes yang baru dan pengelolaan lama meninggalkan banyak permasalahan di dalam penyaluran dana Bumdes, dana yang disalurkan sebesar Rp 300.000.000 untuk membantu pengadaan perahu viber untuk nelayan belum bisa dikembalikan oleh nelayan yang meminjam dana (wanprestasi). Dari permasalahan tersebut Bumdes belum mengeluarkan bantuan dana sebelum dana yang di kucurkan di kembalikan, dan ini menjadi suatu permasalahan dalam sirkulasi keuangan, jadi aset sirkulasi keuangan tidak

terdapat.

2. Mengidentifikasi individu potensial

Dalam hal mengidentifikasi aset aset individu dilakukan wawancara secara individu masyarakat desa gangga dua. Kegiatan wawancara tersebut mendatangi dari rumah ke rumah masyarakat yang dianggap memiliki potensi dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan dari hasil wawancara individu untuk mengetahui aset secara individu terdapat beberapa masyarakat yang memiliki potensi secara ekonomi yakni potensi dalam mengelolahhasil laut, mengelolah barang mentah menjadi barang jadi.

3. Mengidentifikasi aset-aset utama sebagai kekuatan

Berdasarkan dari hasil analisis aset yang berpotensi baik secara kelompok maupun secara individu didapatkan hasil yakni:

Tabel 1. Hasil analisis dan pemetaan aset secara kelompok

NO	Nama Asosiasi/Institusi	Jumlah Anggota		Peran dalam Masyarakat		
		L	P	Sangat Dominan	Cukup Dominan	Kurang Dominan
1	PKK		17	√		
2	Katanf taruna	60				√
3	Koperasi Nelayan	60				√
4	Majelis Ta'lim		20			√
5	BumDes	15				√
6	Remaja Masjid	31	15			√

Berdasarkan hasil dari analisis dan pemetaan aset didapatkan bahwa ada beberapa kelompok yang memiliki potensi aset yakni kelompok PPK dan kelompok Bundes. sedangkan beberapa kelompok masi kurang dalam potensi aset, itu dikarenakan masi kurangnya pengelolaan terhadap kelompok tersebut dan terdapat kendala kendala yang membuat kelompok tersebut belum optimal saat di kelolah.

Tabel 2. Hasil analisis dan pemetaan aset individu

Abon	1 orang
Kue Basah	2 orang
Kue Kering	3 orang
Keripik Pisang	1 orang
Ikan asin	1 orang
Bakasang	2 orang

Dari hasil analisis dan pemetaan asset individu terdapat 10 orang yang memiliki potensi secara individu di bidang ekonomi, hasil pemetaan tersebut menjelaskan 1 orang yang mengelolah abon ikan, 2 orang yang membuat kue

basah, 3 orang yang membuat kue kering, 1 orang yang membuat keripik pisang, 1 orang yang membuat ikan asin, dan 2 orang yang membuat bakasang (olahan usus ikan tuna dan ikan cakalang).

Tabel 3. Hasil analisis dan pemetaan asset per-Jaga

JAGA 1	JAGA 2	JAGA 3	JAGA 4
Pembuatan kue	Pembuat	Peternak	Tukang
Lipat Lenso	Bakasang	Kambing	Viber
Pengrajin keranjang dari limbah	Nelayan	Pembuat abon cakalang	
Ikan asin	Pembuat kue		
	<u>Bakso tuna</u>		

Berdasarkan hasil analisis dan pemetaan asset secara potensi ekonomi per jaga atau per RT/RW didapatkan jaga satu yakni Pembuatan kue lipat lenso, pengerajin keranjang dari limbah sampah plastic, pembuatan abon giling pati, dan pembuatan ikan asin. Jaga dua yakni pembuatan bakasang, pembuatan abon cakalang, nelayan tuna, dan bakso ikan tuna. Jaga tiga yakni peternakan kambing, pembuatan abon cakalang, dan keripik pisang. Sedangkan jaga empat hanya pembuatan kapal viber.

Analisis Ekonomi Komunitas dan Individu

Berdasarkan hasil dari analisis ekonomi komunitas dan individu didapatkan hasil bahwa yang kelompok yang memiliki potensi yang dominan adalah PKK dan kelompok yang lain kurang dominan, dari hasil tersebut secara kelompok telah dipetakan asset asetnya dimana kelompok PKK yang produktif dalam bidang ekonomi. Dan secara individu dari hasil pemetaan terdapat beberapa individu yang memiliki potensi asset secara ekonomi yang produktif. Hasil dari analisis ekonomi dan pemetaan tersebut telah di komunikasikan dengan kelompok PKK dan individu yang memiliki asset potensi secara ekonomi, untuk merencanakan program yang akan dijalankan. Hasil kesepakatan pengabdian dengan kelompok beserta individu yaitu program pendampingan kewirausahaan yang terfokus terhadap manajemen pemasaran produk dan program ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan dari program ekonomi yang berkelanjutan kesepakatan pemerintah desa, kelompok, beserta individu diputuskan untuk menjalin kerja sama antara instansi atau lembaga pemerintahan dan non pemerintahan, dalam bidang ekonomi, Kesehatan, lingkungan, dan sosial keagamaan.

Program Prioritas

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan kelompok PKK, individu, dan hasil dari analisis aset ekonomi yang produktif untuk dijadikan sebagai program desa gangga II maka program prioritas yang di laksanakan ialah:

Tabel 4. Hasil analisis aset program prioritas

NO	Fokus Aset	Prioritas Program dan Kegiatan
1	Bidang Ekonomi	<ul style="list-style-type: none">- Pendampingan Ibu Ibu PKK dalam berwirausaha, Teknik memasarkan produk olahan rumahan, dan membuat grub whastApp untuk bincang bincang masalah ekonomi (KARMI) Karlota Ekonomi.- Membuat Kerjasama Dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado dalam Bidang Ekonomi Produktif yang berkelanjutan
2	Bidang Kesehatan	Kerjasama Dengan Fatayat NU Provinsi Sulawesi Utara dalam Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Pendampingan Kader Kesehatan Desa Gangga II

Realisasi Program

Pendampingan Kewirausahaan

Pendampingan kewirausahaan dalam kegiatan ini adalah pendampingan ke PKK dan individu dalam proses produksi, dan pemasaran produk yang dilaksanakan pada tanggal 04,11,dan 18 November 2021 setiap hari rabu pukul 15:00 sd 17:00 Wita. Dan yang ingin diskusi secara during di persilahkan kerumah pak sekdes Desa Gangga II, dan yang ingin diskusi secara online di persilahkan diskusi digrub WhatsApp yang dibuat untuk diskusi ekonomi (KARMI) karlota ekonomi.



Gambar 1. Pendampingan Keirausahaan pada Tanggal 04 November 2021

Gambar 2. Pendamping Kewirausahaan pada tanggal 18 November 2021



Gambar 10. Pendampingan kewirausahaan
Ket: Materi dan Praktek Pada Tanggal 18 November 2021

Penyuluhan Kesehatan

Selain dari potensi ekonomi terdapat juga suatu permasalahan yang ada di desa gangga dua yakni masalah Kesehatan. Puskesmas yang terdekat berada di likupang, yang membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam untuk ke likupang menggunakan perahu desa. Dalam bidang Kesehatan tim pengabdian memfasilitasi pemerintah desa untuk membuat Kerjasama dengan Fatayat NU Provinsi Sulawesi Utara untuk mengadakan pemeriksaan Kesehatan secara gratis. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 November 2021.



Gambar 11. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Kerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bekerja sama dengan pemerintah desa dalam bidang pengembangan ekonomi produktif yang berkelanjutan, di mana desa gangga dua dijadikan sebagai desa binaan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado. Kegiatan kerjasama tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi aset aset produiktif dalam bidang ekonomi, kerja sama ini hasil dari analisis potensi aset kelompok dan individu di desa gangga dua, dan berdasarkan hasil kesepakatan kelompok PKK dan individu. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari sabtu 16 Oktober 2021.



Gambar 11. Kerjasama FEBI IAIN Manado dan Pemerintah Desa

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pemetaan aset ekonomi produktif menggunakan pendekatan Asset based Community Development maka disimpulkan program yang dilaksanakan adalah pendampingan kewirausahaan yang mendampingi secara kelompok dan individu masyarakat desa gangga dua, dimana proses pendampingan tersebut peserta pendampingan diberikan materi seputar kewirausahaan, manajemen pemasara, Teknik produksi, dan paktek kewirausahaan secara langsung.

Setelah mengamati hasil dari pelaksanaan program secara keseluruhan terkait pelaksanaan program, yaitu: (1) Perlu adanya dorongan keterlibatan masyarakat desa gangga dua dalam pelaksanaan program-program yang dilaksanakan. Hal tersebut yang akan membuat masyarakat secara kelompok maupun individu memiliki peran dan dapat merasakan mamfaat secara positif dari program program

yang dilaksanakan; (2) Perlu adanya Kerjasama yang terintegritas pemerintah desa dengan berbagai instansi atau kelembagaan untuk menunjang program program yang belum terealisasi dalam bidang

Pendidikan, social keagamaan, dan teknologi tepat guna; (3) Perlu adanya pemetaan wilayah yang sustainable, agar potensi aset-aset yang lain bisa tergali dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Gangga II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terutama ditujukan kepada penyandang dana pengabdian yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Manado. Ucapan terima kasih juga dapat didedikasikan untuk orang-orang yang berkontribusi dalam pengabdian ini.

REFERENCES

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications Ltd.
- Duryat, H. M., & Alphan. (2021). *Pendidikan Dan Perubahan Sosial:(Telaah Konseptual Pemikiran Pendidikan Mansour Fakih)*. K-Media.
- Indriani, I., Utaminingsih, S., Trihandayani, E., & Iqbal, M. (2020). Pembinaan Pengelolaan Lahan Tepi Pantai Berdasarkan Aspek Hukum Dan Pengembangan Industri. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 406–411.
- Kamaluddin, A. K., & Tamrin, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Skema Perhutanan Sosial di Area KPH Ternate-Tidore. *Techno: Jurnal Penelitian*, 8(2), 308–317.
- Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., Prasetyawati, E., & others. (2017). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui program desa wisata di Desa Bumiaji. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59–72.
- Narutomo, T. (2014). Program Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) sebagai Exit Strategy Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). *Jurnal Bina Praja: Journal Of Home Affairs Governance*, 6(2), 143–156.
- Putra, R. E. (2007). Analisis terhadap Program-program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Demokrasi*, 6(1).
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset Based Community Development Dalam Program Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 112–126.
- Yansen, T. P. (2014). *Revolusi Dari Desa*. Elex Media Komputindo.